

**MOTIVASI PETANI CABAI MERAH KERITING DALAM  
MENGIKUTI PASAR LELANG DI DESA GARONGAN,  
KECAMATAN PANJATAN, KABUPATEN KULONPROGO**

**Naskah Publikasi**



**Disusun oleh :**

**Glysamaudila Rumoga**

**20140220001**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2019**

Halaman Pengesahan

Naskah Publikasi yang Berjudul :

**MOTIVASI PETANI CABAI MERAH KERITING DALAM MENGIKUTI  
PASAR LELANG DI DESA GARONGAN, KECAMATAN PANJATAN,  
KABUPATEN KULONPROGO**

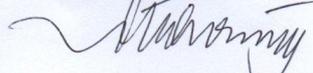
Oleh :

**Glysamaudila Rumoga**  
20140220001

Program Studi Agribisnis

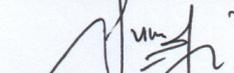
Yogyakarta, Maret 2019

Pembimbing Utama



Ir. Diah Rina Kamardiani, MP  
NIK. 19610405 198812 133 004

Pembimbing Pendamping



Dr. Susanawati, SP., MP  
NIK. 19740221 200004 133 052



Mengetahui :  
Ketua Program Studi Agribisnis



Ni. Eni Istiyanti, MP  
NIK. 19650120 198812 133 003

**MOTIVASI PETANI CABAI MERAH KERITING DALAM MENGIKUTI  
PASAR LELANG DI DESA GARONGAN, KECAMATAN PANJATAN,  
KABUPATEN KULON PROGO**

**Farmers Motivation Of Curly Red Chili In Following The Auction Market In  
Garongan Village, Panjatan District, Kulon Progo District**

**Glysamaudila Rumoga  
Diah Rina Kamardiani/Susanawati  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

***ABSTRACT***

This research aims to know the motivation of the farmers auction market in the following according to the theory of Existence, Relatedness, Growth (ERG), knowing the relationship characteristics of farmers with motivation according to the theory of the ERG. The basic method of research used descriptive analysis with quantitative methods. The determination of the location of the research carried out at the village of Garongan that is purposive, jungle gym, Kulon Progo Regency. Respondent's research amounted to 75 members. The data are collected with interviews and questionnaire assistance. The analysis of the data used is the analysis of descriptive using interval analysis tables, score and correlation of Pearson. The results showed that: (1) The motivation of the farmers auction market in the following curly red chilli according to needs of existence (existence) and the need for relatedness (relatedness) included in the rate. For the needs of growth (growth) are included in the category are extremely high. So, the motivation of members to follow curly red chili auction marketplace caused by the need for growth (growth). (2) Characteristics of the farmers have a relationship against the existence of needs motivation (existence) that is characteristic of the age, experience farming family dependants, and acceptance of the results of the production of curly red chili. the needs of the Association (relatedness) relate to the characteristics of the age and needs of growth (the growth) is associated with the karakteristik age, family dependents and receiving results of curly red chilli production in following market auction.

Keywords: Auction Market, farmers, Motivation

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan alam melimpah dari berbagai sektor, yaitu mulai dari sektor perikanan, pertanian, perkebunan dan perternakan. Salah satu sektor yang banyak digunakan masyarakat Indonesia adalah sektor pertanian, dalam bidang pertanian ada dikenal dengan namanya hortikultura. Hortikultura sendiri berasal dari bahasa latin *hortus* (taman) dan *colere* (menumbuhkan) merupakan kegiatan atau seni bercocok tanam sayur – sayuran, buah buahan atau tanaman hias yang kegiatannya mulai dari pembenihan, pembibitan, pengolahan, sampai pemasaran (Munanto, 2014).

Tanaman hortikultura terutama sayuran banyak dibudidayakan oleh petani salah satunya yaitu komoditas tanaman cabai. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) DIY mengenai produksi tanaman sayuran menunjukkan bahwa tanaman sayuran yang memiliki hasil produksi yang cukup tinggi berdasarkan Provinsi DIY adalah tanaman cabai, dimana tanaman cabai tersebut banyak ditanam di wilayah Kabupaten Kulon Progo, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Produksi Tanaman hortikultura di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2016

Kabupaten	Bawang merah (kw)	Cabai (kw)	Melon (kw)	Semangka (kw)	Petsai/Sawi (kw)	Lainnya
<b>Kulon Progo</b>	38.342	<b>215.995</b>	179.268	83.370	9.086	42.071
Bantul	79.047	7.973	16.736	0	3.488	31.127
Gunung kidul	4.685	4.273	421	90	998	12.493
Sleman	335	55.549	19.568	12.940	25.533	92.290
Yogya	0	0	0	0	0	30
<b>Total</b>	<b>122.409</b>	<b>283.790</b>	<b>215.993</b>	<b>96.400</b>	<b>39.105</b>	<b>178.011</b>

Sumber : Data diolah Badan Pusat Statistik tahun 2017

Menurut Badan Pusat Statistik DIY mengenai produksi tanaman sayuran yang bisa dilihat pada Tabel 1. Wilayah Kabupaten Kulonprogo menunjukkan bahwa produksi cabai lebih tinggi daripada kabupaten lainnya dengan jumlah produksi 215.995 kwintal. Menurut dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo salah satu jenis cabai yang menjadi komoditas unggulan Kabupaten Kulon Progo adalah cabai besar yang dikenal masyarakat Kulon Progo juga sebagai cabai merah keriting.

Produksi cabai merah keriting yang tertinggi yang dapat dilihat di Tabel 1 dengan jumlah 215.995 kwintal berada diwilayah Kabupaten Kulonprogo, produksi cabai merah keriting yang tinggi, akan hal produksi yang tinggi tetapi menyimpan permasalahan yang dihadapi oleh petani khusus cabai merah keriting. Permasalahan petani yaitu akan akses pasar pada saat panen, petani belum bisa

mementukan akan menjual produksi cabai merah keriting kemana akan sebab itu petani yang berniat menjual hasil panen cabai merah keriting dengan menjual kepada tengkulak, padahal petani menjual di tengkulak harga cabai merah keriting akan ditentukan oleh tengkulak.

Harga yang ditentukan oleh tengkulak tersebut akan menekan harga kepada petani sehingga membuat petani tidak memiliki posisi tawar. Mengatasi hal tersebut maka dibentuk sebuah lembaga untuk mempermudah penjualan hasil panen cabai merah keriting yaitu dibentuknya pasar lelang. Pasar lelang merupakan sebuah wadah atau tempat dimana didalamnya ada kegiatan penjualan dari hasil budidaya petani yaitu cabai merah keriting dengan lelang, lelang ini sendiri pedagang sebagai pembeli memberikan penawaran harga dengan setinggi tingginya. Pasar lelang dibentuk melalui kelompok tani cabai merah keriting yang fungsi membantu pemasaran produksi petani yaitu cabai merah keriting, pendapat ini juga diperkuat dari Rusdiyana (2017) merupakan hasil dari pengembangan kelompok tani menjadi lembaga/ unit pemasaran yang berfungsi sebagai pemasaran bagi petani cabai merah keriting.

Petani yang mengikuti pasar lelang dari beberapa anggota kelompok ada yang aktif dan yang tidak aktif. Anggota yang aktif dan tidak aktif mengikuti pasar lelang dapat ditunjukkan dalam hal pola pikir, pola sikap dan juga pola tindakannya yang membedakan tipe petani yang lainnya pada situasi tertentu yang disebut karakteristik (Mislini, 2006). Karakteristik yang berbeda akan memiliki dorongan berbuat atau tergerak melakukan sesuatu tindakan, untuk mencapai tujuan dalam pemenuhan kebutuhan yaitu dinamakan dengan motivasi. Motivasi dalam pemenuhan kebutuhan petani cabai merah keriting menggunakan teori yang dikemukakan oleh Clayton Aldefer yaitu motivasi ERG.

Motivasi ERG (*existence, relatedness, dan growth*) yaitu kebutuhan keberadaan (*existence*) kebutuhan yang mendasar untuk manusia untuk cara mempertahankan dan melanjutkan hidup yaitu berkaitan dengan kebutuhan akan pangan, peningkatan ekonomi. Kebutuhan berhubungan (*Relatedness*) petani membutuhkan interaksi dengan individu lain, interaksi yang terjalin di harapkan akan membentuk suatu pertukaran informasi, dan terjalin kekeluargaan dengan petani lain. Kebutuhan pertumbuhan (*Growth*) yang mendorong seseorang untuk mengembangkan potensi, memiliki pengaruh terhadap diri sendiri dan lingkungan (Siagian, 2012).

## **METODE PENELITIAN**

Metode dasar dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian untuk menggambarkan situasi atau kejadian dalam penelitian ini mengenai motivasi petani mengikuti pasar lelang dengan rumus yang digunakan interval dan karakteristik petani yang berhubungan dengan

motivasi petani cabai merah keriting mengikuti pasar lelang dengan menggunakan sistem SPSS. Lokasi yang dipilih di Desa Garongan, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulonprogo dengan mempertimbangkan bahwa Kecamatan Panjatan merupakan daerah produksi cabai merah keriting terbanyak dan Desa Garongan memiliki produksi cabai merah keriting yang tinggi dan pembentuk pasar lelang pertama untuk cabai merah keriting. Pengambilan sampel dengan rumus slovin didapat 75 jumlah seluruh petani dan dilakukan rumus *proportional random sampling* untuk dibagi jumlah petani pada setiap kelompok. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden dengan bantuan kuisisioner.

Untuk mengetahui motivasi petani menggunakan rumus interval sebagai berikut :

- a. Kategori tingkat motivasi kebutuhan keberadaan (*existence*)

$$Interval = \frac{\Sigma skor tertinggi - \Sigma skor terendah}{\Sigma kelas} = \frac{28 - 7}{4} = 5,25$$

Tabel 2. Skor Indikator Motivasi Keberadaan (Existance)

Kategori	Skala skor
Sangat rendah	7 – 12,25
Rendah	12,26 – 17,5
Tinggi	17,6 – 22,75
Sangat Tinggi	22,76 – 28

- b. Kategori tingkat motivasi kebutuhan keterkaitan (*Relatedness*)

$$Interval = \frac{\Sigma skor tertinggi - \Sigma skor terendah}{\Sigma kelas} = \frac{16 - 4}{4} = 3$$

Tabel 3. Skor Indikator Motivasi Kebutuhan Keterkaitan (Relatedness)

Kategori	Skala skor
Sangat rendah	4 – 7
Rendah	8 – 10
Tinggi	11 – 13
Sangat Tinggi	14 – 16

- c. Kategori tingkat motivasi kebutuhan pertumbuhan (*growth*)

$$Interval = \frac{\Sigma skor tertinggi - \Sigma skor terendah}{\Sigma kelas} = \frac{20 - 5}{4} = 3,75$$

Table 4. Skor Indikator Motivasi Kebutuhan Pertumbuhan (Growth)

Kategori	Skala skor
Sangat rendah	5 – 8,75
Rendah	8,76 – 12,5
Tinggi	12,6 – 16,25
Sangat Tinggi	16,26 – 20

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Petani

Karakteristik dalam penelitian ini untuk mengetahui latar belakang petani cabai merah keriting dalam mengikuti pasar lelang di Desa Garongan, yang mana karakteristik memiliki sifat yang unik dan berbeda antara petani yang satu dengan petani yang lainnya. karakteristik tersebut yaitu umur, pendidikan, penerimaan cabai merah keriting, penerimaan selain cabai merah keriting, pengalaman berusahatani, tanggungan keluarga, luas lahan

No	Indikator	Rata-rata
1	Umur ( tahun)	40
2	Tingkat Pendidikan (66,67%)	SMA/ SLTA
3	Penerimaan cabai merah keriting (Rp)	35.033.333
4	Penerimaan selain cabai merah keriting (Rp)	6.509.333
5	Pengalaman Berusahatani (tahun)	23
6	Tanggungan Keluarga (orang)	3
7	Luas lahan (m <sup>2</sup> )	2613

Umur dimiliki para responden cukup bervariasi. Umur yang dari petani cabai merah keriting bahwa dari yang tertinggi ada di usia antara 27 - 37 tahun yang hal tersebut dapat disimpulkan berarti tergolong masih dalam umur yang produktif. Pada umur tersebut seseorang akan memiliki cara pandang yang dimana pasar lelang adalah sebagai salah satu cara pemasaran yang efektif untuk memasarkan cabai merah keriting dan pada umur produktif ada timbulnya rasa untuk giat bekerja dengan menjual cabai merah keriting kepasar lelang.

Pendidikan dari anggota asosiasi yang banyak pendidikan terakhir di peroleh yaitu SMA/SLTA, hal tersebut dapat dikatakan pendidikan anggota termasuk tinggi yang dimana akan mempengaruhi pemikiran anggota akan lebih mudah dalam menyerap informasi dan mudah penyesuaian hal baru menyangkut sistem pasar lelang.

pendapatan cabai berasal dari petani menjual cabai merah keriting kepasar lelang dalam 1 musim tanam dari bulan Juli – Agustus. Penerimaan yang banyak diperoleh petani yaitu pendapatan antara Rp 8.000.000 – Rp 27.399.000. Penerimaan berkaitan dengan pemasukan yang diterima petani dan penerimaan yang diterima nantinya akan digunakan untuk kebutuhan sehari hari dan juga untuk proses penanaman cabai merah keriting. Penerimaan yang diterima ada

yang rendah yaitu Rp 8.000.000 dengan luas lahan 500 m<sup>2</sup> dan yang penerimaan tinggi yaitu Rp 105.000.000 dengan luas lahan 7000 m<sup>2</sup>.

Berdasarkan responden yang diambil untuk penelitian ini ada sebanyak 75 orang. Responden dari 75 orang ada yang memiliki penghasilan selain cabai merah keriting yaitu sebanyak 37 orang. Penerimaan selain cabai didapat dari Perangkat desa memiliki penerimaan Rp 1.600.000 dengan jumlah 2 orang, buruh lepas penerimaan berkisar dari Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 dengan jumlah 3 orang, pedagang sayur pendapatan yang diterima berkisar dari Rp 4.000.000 – Rp 8.000.000 dengan 9 orang pedagang sayur, wiraswasta dengan penerimaan yaitu Rp 10.000.000 dengan jumlah 1 orang, peternak sapi dengan penerimaan yang diterima dari penerimaan Rp 8.000.000 – Rp 25.000.000 dengan jumlah 20 orang, dan tambak udang 40.000.000 dan 60.000.000 untuk 2 orang yang dimana pekerjaan ini masih baru diusahakan.

Pengalaman berusahatani yang lama ada pada 48 tahun dan terendah 4 tahun. Pengalaman berusahatani yang terbanyak ada pada 16 – 26 tahun menunjukkan bahwa, petani sudah memiliki pengalaman berusahatani mulai sejak masa sekolah dasar hingga saat ini. Petani sudah mulai melalui proses belajar dari proses belajar itu akan memiliki pengalaman bertanam cabai merah keriting.

Luas lahan yang banyak dimiliki petani yaitu berkisar antara 500 – 2,125 m<sup>2</sup> dengan persentase 45%. Petani yang memiliki luas lahan sebesar 500 m<sup>2</sup> memiliki pekerjaan sampingan, oleh karena itu petani hanya dapat menggarap lahan sebesar 500 m<sup>2</sup>. Petani harus memanfaatkan lahannya secara intensif, sehingga dapat memberikan hasil produksi yaitu cabai dengan optimal guna meningkatkan pendapatan.

Petani memiliki jumlah tanggungan tertinggi yaitu 6 orang dan terendah 2 orang, tanggungan keluarga yang terbanyak terdapat pada jumlah tanggungan 3 orang dalam satu keluarga. Jumlah tanggungan akan meningkatkan petani untuk giat dalam produksi cabai merah keriting, hal tersebut akan membuat petani

## **B. Motivasi ERG**

Analisis terhadap indikator *Existance*, *Relatedness* dan *Growth* dilakukan dengan menjelaskan tentang masing - masing indikator motivasi yang termasuk kedalam kategori yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi.

### **1. Kebutuhan Keberadaan (*Existence*)**

Kebutuhan keberadaan (*existence*) merupakan pemenuhan kebutuhan hidup yang dilakukan petani agar tetap bisa hidup dalam memenuhi kebutuhan sehari - hari.

**Terciptanya transparansi harga/keterbukaan harga**, termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan mendapat skor sebesar 3,28. petani yang memilih

setuju dan sangat setuju menurut mereka harga akan lebih jelas bila dilakukan transparansi harga, harga tidak ada ditutup-tutupi dan petani yang mengikuti lelang juga akan mendapat kabar berapa hasil per kg cabai dan pendapatan yang diterima setelah pasar lelang selesai. Petani yang menjawab tidak setuju menurut mereka harga bisa dimanipulasi dari pedagang kepada petani jadi sama saja mereka bekerjasama tanpa melalui prosedur yang benar, misalnya harga ditutup – tutupi oleh masing – masing pembeli.

**Harga jual dari cabai merah keriting lebih tinggi**, masuk kedalam kategori tinggi dengan memiliki skor 3,21. Petani memilih untuk setuju dan sangat setuju karena para pedagang memang berkompetitif dengan untuk menarik harga sampai tingkat tertinggi, yang mana harga tersebut mencapai 15.000 – 23.000 untuk per kg. Petani yang memilih untuk tidak setuju dan sangat tidak setuju karena menurut mereka harga tersebut bisa disebabkan kualitas dari cabai misal pada saat cabai lagi tidak bagus maka harga bisa turun.

**Kepastian harga jual terhadap cabai merah keriting**, termasuk kedalam kategori tinggi dengan mendapat skor 3,01. Petani memilih untuk setuju dan sangat setuju mereka mengatakan bila harga dari pasar lelang itu memakai harga yang ditentukan oleh pedagang dan harga yang didapat dari proses lelang itu sudah mutlak tidak bisa di turun atau dinaikan, maka hal tersebut membuat harga itu pasti melalui lelang, pedagang pun bersaing dengan pedagang lain untuk menaikkan harga dalam pasar lelang. Petani ada juga tidak setuju menurut mereka bila pedagang merasa kalau kurang bagus pada hasil cabai dan bila hasil dari anggota untuk menjual kepasar lelang sedikit maka harga bisa dapat tinggi ataupun turun.

**Memberikan kesejahteraan keluarga**, termasuk kategori sangat tinggi dengan mendapat skor 3,44. Petani banyak yang memilih setuju dan sangat setuju karena apabila mereka mengikuti pasar lelang mereka memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari dan hasil dari lelang akan dibagi rata antara uang untuk kelompok dan kepada keluarga petani.

**Jarak tempuh yang dekat**, termasuk kategori sangat tinggi dengan memiliki skor 3,53. Menurut petani jarak tempuh menuju pasar lelang tidaklah jauh karena pasar lelang ada yang letaknya disamping rumah, dekat dengan perkampungan sekitar sehingga jaraknya tidak terlalu jauh dan oleh karena hal itu petani pun tidak susah untuk datang kepasar lelang. Untuk hasil pun petani banyak memilih untuk setuju dan sangat setuju karena jarak penting agar memudahkan.

**Mengikuti pasar lelang supaya pendapatan meningkat**, termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan mendapat total skor sebesar 3,35. Petani memilih untuk setuju dan sangat setuju dikarenakan harga lelang itu memakai harga yang diambil dengan tinggi maka petani memilih mengikuti pasar lelang

agar pendapatan meningkat, dan dapat dilihat di Tabel 19 pendapatan anggota dari mengikuti pasar lelang.

**Menyisihkan uang sebagai tabungan**, termasuk kategori tinggi dengan skor 2,79. Petani memilih untuk setuju dan sangat setuju mereka berpendapat bila memiliki uang hasil lelang maka mereka akan menyisihkan uang tersebut sebagai tabungan, luas lahan yang besar akan mempengaruhi produksi yang besar dan bila ada memiliki mata pencaharian yang lain akan membantu untuk sebagai tabungan. Namun ada yang tidak sependapat menurut petani uang akan habis untuk kebutuhan sehari – hari dan juga akan habis untuk membeli kebutuhan tanam.

## 2. **Kebutuhan Keterkaitan (*Relatedness*)**

Kebutuhan keterkaitan (*relatedness*) yaitu suatu kebutuhan untuk menjalin hubungan sesamanya melakukan hubungan sosial dan bekerjasama dengan orang lain.

**Menjalin interaksi yang baik dengan pengurus pasar lelang**, termasuk kategori sangat tinggi dengan memiliki skor 3,43. Menurut petani menjaga suatu interaksi seperti adanya suatu komunikasi dengan para pengurus akan meningkatkan keharmonisan dengan sesama petani, petani banyak memilih setuju dan sangat setuju karena untuk menjalin kedekatan yang baik dengan pengurus pasar lelang.

**Menjaga keakraban dengan petani lain didalam kelompok tani**, termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan memiliki skor 3,40. Menurut petani yang memilih setuju dan sangat setuju memiliki alasan bahwa membentuk suatu kelompok perlu adanya keakraban dari masing – masing petani agar kelompok tersebut tetap berjalan dan akan dapat saling kompak. Petani menjaga keakraban dengan membahas mengenai pasar lelang, bila ada pertemuan kelompok dan membahas mengenai usahatani ataupun pasar lelang, banyak yang memilih setuju dan sangat setuju alasan karena menjaga keakraban dan kompak dalam satu kelompok.

**Menjalin keakraban dengan petani lain diluar kelompok tani**, termasuk dalam kategori tinggi dengan memiliki skor 2,95. petani yang memilih setuju dan sangat setuju menurut petani untuk keakraban itu perlu karena dengan menjaga keakraban dengan petani lain diluar kelompok akan menambah relasi bagi sesama anggota, bisa saling bertukar pendapat dan bisa untuk saling membagi informasi mengenai pasar lelang, pemasaran lainnya dan juga usahatani. Namun petani ada juga yang memilih untuk tidak setuju dan sangat tidak setuju menurut anggota ini berkaitan dengan kesibukan pekerjaan yang lain yaitu ada yang peternak sapi, ada pedagang sayur, dan lainnya.

**Keinginan untuk dapat dihargai atau dihormati oleh masyarakat atau petani lain**, termasuk dalam kategori rendah dengan skor yang di dapat 2,15. Untuk petani yang memilih tidak setuju dan sangat setuju menurut anggota kelompok bahwa, tidak ada rasa untuk ingin dihargai atau dihormati dan mereka memang motivasi mengikuti lelang karena untuk mempermudah pemasaran hasil tani cabai. Namun ada yang memilih setuju dan sangat setuju yang merupakan anggota assosiasi dan pengurus penting di pasar lelang.

### **3. Kebutuhan Pertumbuhan (*Growth*)**

Kebutuhan pertumbuhan (*growth*) adalah suatu keinginan setiap individu untuk memperoleh penghargaan serta dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

**Mengetahui perkembangan harga cabai**, termasuk kedalam kategori sangat tinggi dapat dengan memiliki skor 3,45. Petani bisa termotivasi dengan adanya hal ini yang dimana petani selain akan dipermudah penjualan cabai merah keriting melalui pasar lelang petani juga dapat informasi dari pasar lelang mengenai perkembangan harga. Petani memilih untuk setuju dan sangat setuju bahwa selain menjual cabai memang petani akan terbantu juga dengan adanya informasi di pasar lelang mengenai harga cabai.

**Meningkatkan pola pikir yang luas**, kedalam kategori tinggi dengan memiliki skor 3,25. Pola pikir mengenai pasar lelang petani menjawab sangat setuju, setuju dan tidak setuju. Untuk petani yang menjawab untuk yang memilih setuju dan sangat setuju pola pikir yang luas karena adanya keingintahuan dan juga bagaimana keingintahuan itu dapat dipecahkan misalnya dengan bagaimana cara sistem lelang, prosedur dari pasar lelang. Namun petani ada yang menjawab tidak setuju menjawab bahwa petani yang menjual kepasar lelang bukan karena keinginan sendiri akan tetapi hanya mengikuti teman sekitar untuk mengikuti lelang. Sehingga pola pikir yang hanya mengikuti temannya saja tidak akan meningkatkan pola pikir yang luas antar petani, para petani masih ada yang tidak yakin dengan adanya pasar lelang.

**Memperoleh tambahan pengetahuan mengenai pasar lelang**, termasuk kedalam kategori tinggi dengan mendapat skor 3,12. anggota yang memilih setuju dan sangat setuju pengetahuan tentang pasar lelang penting karena itu menjadi hal baru dalam pemasaran mereka menjadikan perlu untuk pengetahuan tentang pasar lelang. Ada yang tidak sependapat dan memilih untuk tidak setuju, hal tersebut dikarenakan pasar lelang yang mengetahui hanya pengurus pasar lelang.

**Semangat agar lebih giat dalam meningkatkan hasil cabai merah keriting**, termasuk kedalam kategori sangat tinggi dan mendapatkan skor 3,47. petani yang memilih untuk setuju dan sangat setuju semangat itu dapat dengan

kompetisi yang maksud bila anggota lain dapat giat meningkatkan hasil cabai merah keriting kenapa saya tidak bisa juga untuk meningkatkan hasil tersebut. Namun petani ada yang memilih untuk tidak setuju karena pekerjaan sebagai petani memang pekerjaan utama dan sudah dijalani sejak lama untuk menanam cabai merah keriting jadi tidak membuat kompetisi dan dijalani seperti biasa.

**Pasar lelang Berjalan dan berkembang lebih maju**, termasuk kedalam kategori sangat tinggi dan mendapat skor 3,53. Petani memilih untuk setuju dan sangat setuju hal tersebut menurut mereka sangat penting untuk terus menjual kepasar lelang agar pasar lelang tetap berjalan dan tetap berkembang lebih maju.

### **C. Hubungan Antara Karakteristik Responden Dengan Motivasi ERG**

Karakteristik petani ditunjukkan dalam hal pola pikir, pola sikap dan juga pola tindakannya yang membedakan tipe petani yang satu dengan petani lainnya pada situasi tertentu yang berhubungan dengan motivasi kebutuhan keberadaan (*existence*), kebutuhan keterkaitan (*relatedness*) dan kebutuhan pertumbuhan (*growth*). Karakteristik tersebut yaitu umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan, penerimaan hasil produksi cabai merah keriting, penerimaan selain hasil produksi cabai merah keriting, dan tanggungan keluarga.

Hasil analisis data mengenai hubungan karakteristik petani dengan motivasi kebutuhan keberadaan (*existence*) yang signifikan yaitu karakteristik umur, pengalaman berusahatani, tanggungan keluarga dan penerimaan hasil produksi cabai merah keriting. Kebutuhan keterkaitan (*relatedness*) signifikan yaitu karakteristik umur dan kebutuhan pertumbuhan (*growth*) yang signifikan yaitu umur, tanggungan keluarga dan penerimaan hasil produksi cabai merah keriting. Hubungan karakteristik petani dengan motivasi petani ada yang tidak signifikan yaitu penerimaan selain hasil produksi cabai merah keriting, pendidikan dan luas lahan. Artinya bahwa tidak ada hubungan antara karakteristik petani dengan motivasi petani mengikuti pasar lelang, dimana petani akan tetap mengikuti pasar lelang dengan motivasi atau dorongan dari dirinya tidak ada hubungannya terhadap tinggi atau rendah penerimaan selain cabai merah keriting, tinggi atau rendah pendidikan dan luas atau sempitnya luas lahan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Motivasi petani dalam mengikuti pasar lelang cabai merah keriting menurut kebutuhan keberadaan (*existence*) dan kebutuhan keterkaitan (*relatedness*) termasuk dalam kategori tinggi. Untuk kebutuhan pertumbuhan (*growth*) termasuk dalam kategori yang sangat tinggi. Sehingga, motivasi anggota untuk mengikuti pasar lelang cabai merah keriting disebabkan oleh kebutuhan pertumbuhan (*growth*).
2. Karakteristik petani memiliki hubungan terhadap motivasi kebutuhan keberadaan (*existence*) yaitu karakteristik umur, pengalaman berusahatani, tanggungan keluarga dan penerimaan hasil produksi cabai merah keriting. kebutuhan keterkaitan (*relatedness*) berhubungan dengan karakteristik umur dan kebutuhan pertumbuhan (*growth*) berhubungan dengan karakteristik umur, tanggungan keluarga dan penerimaan hasil produksi cabai merah keriting dalam mengikuti pasar lelang.

### **B. Saran**

1. Untuk petani, harga jual dan kepastian harga jual tinggi terhadap cabai merah keriting memang tinggi dengan menggunakan sistem lelang, tetapi petani harus lebih meningkatkan hasil panennya.
2. Meningkatkan lagi pasar lelang dengan keaktifan anggota dan mencari hal baru mengenai pasar lelang agar pola pikir dan pengetahuan mengenai pasar lelang menjadi sangat tinggi.

3. Menjaga keakraban perlu di tingkatkan dari luar kelompok tani dengan menjaga interaksi yang baik dan juga berbagi informasi terkait pasar lelang.
4. Untuk petani merasa dihargai atau dihormati bisa menjadi semangat dan penghargaan pada diri petani untuk menjadikan pasar lelang lebih baik karena ada perasaan dihargai dan dihormati tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alif. 2017. *Kiat Sukses Budidaya Cabai keriting*, edisi 1. Bio Genesis. Yogyakarta. Diakses 27 maret 2018.
- Astuti, R.P. 2014. motivasi petani dalam usahatani organik di kecamatan pandak kabupaten bantul. Skripsi Fakultas Pertanian. Repositori Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Yogyakarta. 2017. Provinsi DIY Dalam Angka. DIY: Badan Pusat Statistik Provinsi DIY.
- Bappebti. 2017. Pasar Lelang Komoditas. Web Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. [http://bappebti.go.id/resources/docs/brosur\\_leaflet\\_1970\\_01\\_01\\_33x4h7na.pdf](http://bappebti.go.id/resources/docs/brosur_leaflet_1970_01_01_33x4h7na.pdf). Diakses 12 Juli 2018.
- Basri, C. 2012. *Rumah Ekonomi Rumah Budaya*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- BPP. 2018. Produksi Cabai Merah Keriting Per Desa di Daerah Kecamatan Panjatan: BPP.
- Danim, S. 2012. *Motivasi, Kepemimpinan, dan Efektivitas Kelompok*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dewi, Marlinda M., Bekti, W. U. & Hanifah, I. 2016. Motivasi Petani Berusahatani Padi (Kasus Di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali). *Jurnal Agrista*. Vol. 4 No. 3 September 2016. ISSN 2302-1713.
- Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulonprogo. 2017. Produksi Cabai Besar Kabupaten Kulonprogo 2017. Kulonprogo

- Enril, Yusuf F. 2018. Pasar Lelang Cabai Kulonprogo: Solusi Bagi Petani. Web berita pertanian. <http://beritapertanian.com/pasar-lelang-cabai/>. Diakses 10 Juli 2018.
- Fauzia, Chintya R. 2017. Motivasi Anggota Dalam Kegiatan Kelompok Tani Salak Pondoh Organik “Si Cantik” Di Dusun Ledoknongko Desa Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. *Skripsi Fakultas Pertanian*. Repository Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Gitosudarmo, I. & I.N. Sudita. 1997. *Perilaku Keorganisasian*. BPFE. Yogyakarta.
- Hasibuan, Ucok Rb., Arsyad, L. & Aulia, F. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perbandingan Harga Petani Karet Dalam Menjual Karet Ke Pasar Lelang Dengan Non Pasar Lelang ( Toke ) Di Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. *Sosio Ekonomika Bisnis* Vol 17. (2) 2014. ISSN 1412-8241.
- Humaerah, Armaeni D. 2015. Budidaya Tanaman Cabai Keriting (*Capsicum annum* L.) pada Berbagai Wadah Tanam dengan Pupuk Anorganik dan Organik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Biologi* Vol. 1 No. 2, p 69-75. ISSN: 2442-2622.
- Kusuma, Ayu P., Basuki, S.P. & Sriyoto. Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Menyimpan Hasil Panen Padi Petani Di Kabupaten Seluma. *Agrisep*. Vol. 14 No. 1 Maret 2015. ISSN: 1412-8837.
- Lestari, D. Puji., Lenny, W. & Ebban, B.K. 2014. Tingkat Motivasi Dan Strategi Pengembangan Usahatani Cabai Merah Besa Di Jember. *AGRITROP*. Vol 12, No 2 (2014).
- Makendra, N. 2016. Motivasi Petani Dalam Usahatani Tanaman Bunga Krisan Di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Skripsi Fakultas Pertanian. Repository Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mayasari, K., Umming, S. & Chery S.A. 2015. Analisis Motivasi Petani dalam Mengembangkan Pertanian Perkotaan di Provinsi DKI Jakarta. *Buletin Pertanian Perkotaan*. Volume 5 Nomor 1, 2015.
- Mayvita, S.A., Endang, S.A. & Ika Ruhana. 2017. Pengaruh Motivasi Existence, Relationship, Growth (Erg) Terhadap Prestasi Kerja. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 47 No. 2 Juni 2017.
- Mislina, 2006. Analisis Jaringan Komunikasi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat. Kasus Ksm Di Desa Taman Sari Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat [Tesis], Bogor; Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.

- Munanto, B. 2014. *Mengembangkan Pertanian Hortikultura*. Diambil dari <http://www.kulonprogokab.go.id/v21/index.php?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=3179>. Diakses 20 Maret 2018
- Pratama, Rifka Noverty. 2018. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Pengembangan Model Desa Kakao Di Desa Putat Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul. Skripsi Fakultas Pertanian. Repository Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Qonita, A. 2012. Motivasi Kerja Utama Petani Dalam Kemitraan Dengan Pusat Pengolahan Kelapa Terpadu Di Kabupaten Kulon Progo. *SEPA* : Vol. 9 No.1 September 2012.
- Restutiningsih, N.L.P., I ketut Surya Diarta. & I wayan Sudarta. 2016. Motivasi Petani Dalam Berusahatani Hortikultura Di Desa Wisata Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. *Agribisnis dan Agrowisata* ISSN: 2301-6523. Vol.5, No.1, Januari 2016.
- Ruhimat, Idin S. 2017. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani *Agroforestry*: Studi Kasus Di Desa Cukangkawung, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. Vol. 14 No.1, 2017 : 1-17.
- Rukka, Hermaya & Arman, W. 2013. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Pelaksanaan Kegiatan P2bn Di Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. *Agrisistem*, Juni 2013, Vol 9 No.1. ISSN: 2089-0036.
- Rusdiyana, Eksa. 2017. Peran Pasar Lelang Dalam Pemasaran Cabai Di Kelompok Tani Lahan Pasir Pantai Kulon Progo, Yogyakarta. Caraka Tani: *Journal of Sustainable Agriculture*. ISSN 0854-3984.
- Robbins, Stephen. P. 2002. *Prinsip – Prinsip Perilaku Organisasi*, edisi kelima. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Rozak Anang K., Isyaturriyadhah. & Evo, Afrianto. 2017. Analisis Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah Di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. *Jurnal Agri Sains* Vol, 1 No.02 (2017). e-ISSN :2581-0227.
- Sakinah, P., T, Makmur. & Azhar. 2017. Motivasi Petani Dalam Upayaa Pemanfaatan Lahan Tidur Di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*. Volume 2, nomor 2, mei 2017.
- Sarwoko. 2005. *Dasar – Dasar Ekonometrika*. Yogyakarta. 55281.
- Setiadi. 2006. *Bertanam Cabai*, edisi 24. Penerbit Swadaya. Jakarta. Diakses 27 Maret 2018.

- Setiawan, 2004. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Siagian, Sondang. P. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sitorus, M. & Hutasoit, L. 2013. Hubungan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pns (Studi Kasus di Sekretariat Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan). *Jurnal Borneo Administrator / Volume 9 / No. 2 / 2013*.
- Theodora, Olivia. 2015. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt.Sejahtera Motor Gemilang. *Agora Vol. 3, No. 2, (2015)*.
- Utantoro, A. 2017. *Petani Cabai Lahan Pantai Kulonprogo Mulai Panen*. Web Media Indonesia. <http://mediaindonesia.com/read/detail/104045-petani-cabai-lahan-pantai-kulonprogo-mulai-panen>. Diakses 6 April 2018.
- Wahjosumidjo. 1987. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Warisno, S.PKP dan Kres Dahana, SP. 2010. *Peluang Usaha dan Budidaya Cabai*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wulandari, R. 2016. Motivasi dan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok wanita tani (Kwt) “Sedyo Rahayu” Di Dusun Polaman, Desa Argorejo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Skripsi Fakultas Pertanian. *Repository Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.